

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Capital market diartikan sebagai suatu kegiatan maupun sarana yang terdiri dari beberapa kategori keuangan yang lebih dari satu tahun dan juga bisa diperdagangkan, dapat terdiri atas bentuk utang maupun dalam bentuk modal sendiri. kegiatan dalam perdagangan efek maupun penawaran umum merupakan alat pendanaan untuk industri lain (misalnya Pemerintah) dan alat untuk melakukan aktivitas dalam berinvestasi. Dalam hal ini, *capital market* menyediakan beraneka ragam sarana dan prasarana kegiatan jualbeli. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan ROA.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan resiko tersebut terjadi yaitu hutang yang terlalu tinggi akibat penggunaan aktiva yang terlalu produktif namun tidak diikuti dengan tingkat penjualannya sehingga perusahaan akan mengalami kerugian. Sebagai kasus fenomena yang diambil adalah pada PT Merck Tbk tahun 2016 aktiva lancar sebesar Rp 508.615.377 dan di tahun 2017 aktiva lancar sebesar Rp 569.889.512. Hal ini aktiva mengalami kenaikan sebesar Rp 61.274.175 atau 10,75% namun tidak diikuti dengan laba bersih pada tahun 2016 sebesar 153.842.847 dan di tahun 2017 laba sebesar Rp 144.677.294 mengalami penurunan sebesar 9.165.553 atau 6,33%. Sehingga diindikasikan bahwa antara aktiva lancar terjadi masalah dengan laba bersih. Pada PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk pada tahun 2016 penjualan bersih sebesar Rp1.860.753.222 dan ditahun 2017 sebesar Rp 2.184.623.635 hal ini penjualan mengalami kenaikan sebesar 323.870.413 atau 14,82% namun tidak diikuti dengan laba bersih pada tahun 2016 sebesar Rp 172.599.538 dan di tahun 2017 laba bersih sebesar 122.515.010 yang mengalami penurunan sebesar 50.084.528 atau 40,88%. Sehingga di indikasikan bahwa penjualan bersih terjadi masalah dengan laba bersih. Pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2017 jumlah hutang sebesar Rp 524.586.078 dan di tahun 2018 jumlah hutang sebesar sebesar Rp Rp 482.559.876. Hal ini jumlah hutang mengalami penurunan sebesar Rp 42.026.202 atau 30,36% namun tidak diikuti pada tahun 2017 laba bersih sebesar Rp 162.249.293 dan di tahun 2018 laba bersih sebesar Rp 200.651.968 hal ini laba bersih mengalami Penurunan sebesar Rp 38.402.675 atau 19,13%. Sehingga diindikasikan bahwa jumlah hutang terjadi masalah dengan laba bersih.

Dari masalah yang terjadi pada fenomena tersebut peneliti ingin lebih mendalam membahas mengenai rasio CR terhadap rasio ROA karena *Current ratio* menyatakan bagaimana kemampuan aktiva lancar membayar jangka pendeknya. Semakin besar proporsi antara *current ratio* dengan hutang lancarnya sehingga industri dapat membayar hutang lancar yang ada didalam perusahaan tersebut, sehingga dengan demikian perusahaan ini akan dapat berjalan semaksimal mungkin. *Current ratio* yang rendah dapat diakibatkan karena adanya terjadi problem yaitu pembubaran di dalam perusahaan tersebut. Sedangkan CR yang terlalu besar juga kurang baik yang diakibatkan oleh banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Net profit margin menjadi hal penting untuk perlu diamati oleh perusahaan dalam melakukan aktivitas operasi perusahaan dimana kurangnya kinerja yang baik di

perusahaan dalam kegiatan penjualan yang dihasilkan tidak maksimal namun tidak sesuai dengan biaya operasional yang tinggi, hal ini akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan akan berkurang juga. Masalah DER dalam sebuah perusahaan juga sangat mempengaruhi industri untuk mendapatkan keuntungan, karena besarnya hutang akan besar pula resiko kerugian yang terjadi didalam perusahaan. Karena *ratio* yang besar menyatakan perbandingan modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Berdasarkan beberapa batasan yang telah ada sebelumnya, maka peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Debt to equity Ratio Terhadap Return on asset Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”**.

I.2 LANDASAN TEORI

I.2.1 Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset

Menurut Subramanyam (2010:77), menyatakan bahwa adanya kelebihan *current ratio* yang ada menyatakan bahwa *current ratio* yang dihasilkan tinggi sehingga dengan demikian memiliki dampak yang kurang bagus untuk daya laba perusahaan begitupun sebaliknya. Jika rasio terlalu tinggi dan Penggunaan aset lancar secara berlebihan atau Penggunaan dalam operasional yang kurang maksimal maka *current ratio* akan memiliki pengaruh kurang bagus pada daya laba.

Menurut Prihadi (2013:184) yang menjadi ciri kewajiban tidak lancar yaitu menghasilkan interest. Interest menjadi *fixed load* perusahaan, sedangkan keuntungan tidak stabil atau turun maupun naik tergantung bagaimana kapasitas perusahaan.

Pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan inflasi terhadap *return on asset* tahun 2010-2014 pada pegawai republik indonesia kemenrian pendidikan dan kebudayaan setiap kecamatan di kabupaten indramayu” yang menyatakan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, pada koperasi pegawai republik indonesia yang berada di kabupaten indramayu. Penelitian ini dilakukan oleh Supardi Herman dan H.Suratno Sunyoto (2016).

Pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* tahun 2008-2015 PT. Bank Mandiri (Persero). Hasil menyatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *return on asset*. Penelitian ini dilakukan oleh Mahardika dan Marbun (2016).

I.2.2 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Return On Asset

Menurut Syamsudin (2011:62) mengatakan bahwa margin laba bersih dapat dibilang bagus akan amat bergantung pada suatu bagian *industry* didalam dimana perusahaan itu bergerak. Besarnya margin laba bersih akan menunjukkan kegiatan operasional dalam perusahaan akan semakin bagus pula.

Menurut Hery (2014:199) semakin rendah *net profit margin* yang dihasilkan dari perusahaan maka *net profit* yang dihaikan dari penjualan bersih juga akan semakin rendah. masalah ini bisa terjadi dikarenakan rendahnya *profit before income tax*, namun melainkan jika suatu *net profit margin* yang dihasilkan tinggi maka *net profit* yang didapat dari *sales* bersih juga akan mengalami kenaikan juga.

Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net profit Margin* terhadap *Return On Asset* tahun 2009-2011 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* menunjukkan pengaruh terhadap *return on asset*. Penelitian ini dilakukan oleh Putry Nur Anita Chandra dan Teguh Erawati (2013).

Pengaruh *total asset turnover*, *non performing loan*, dan *net profit margin* terhadap *return on asset* (studi pada bank umum swasta devisa yang terdaftar di bank indonesia tahun 2010-2012). Hasil menyatakan bahwa variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yaitu ROA. Penelitian ini dilakukan oleh Dani Pranata,dkk (2014).

I.2.3 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Menurut Sartono (2010:121), semakin besar resiko yang dihadapi maka rasio ini juga akan semakin naik dalam hal ini penanam modal akan meminta tingkat keuntungan yang besar. Perbandingan *owner's equity* yang kecil untuk membayar aset akan menunjukkan rasio yang tinggi juga.

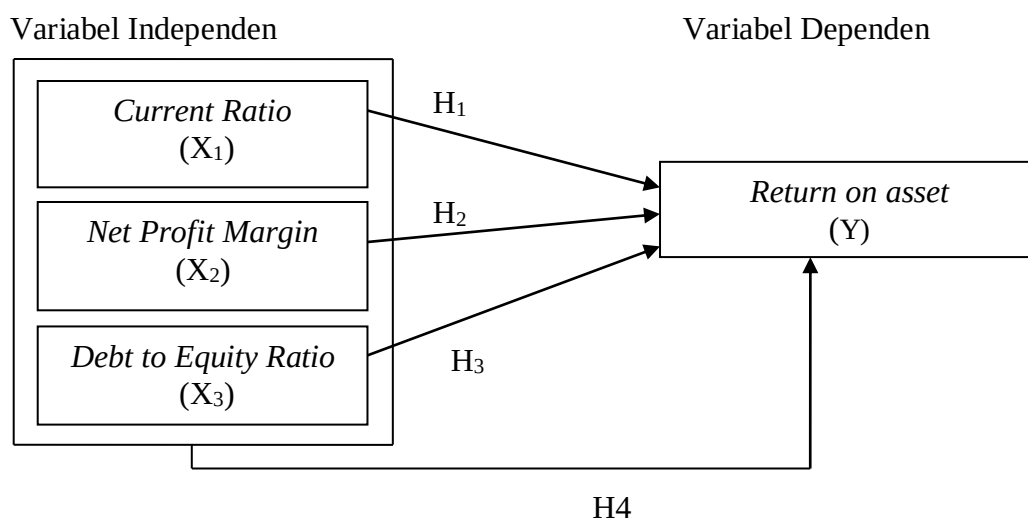
Menurut Sugiyono (2009:71), rasio ini menunjukkan proporsi *liability* dan kapital. *Ratio* ini adalah bagian hal terpenting karena berhubungan pada kejadian pada perdagangan equitas yang bisa membagikan pengaruh positif dan negatif pada *own capital profitabilty* dari perusahaan tersebut.

Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*". Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel *debt to equity ratio* terhadap *return on Aset*. Penelitian ini dilakukan oleh Mahardhika Marbun (2016).

Pengaruh "*Debt To Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover*, *Aset Turnover* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada perusahaan industri akanan dan inuan periode 2011-2015". Hasilnya menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan oleh Lucya Dewi Wikardi Dan Natalia Titik Wiyani (2017).

I.3 Kerangka.Konseptual

Untuk kerangka konseptual ini dapat dijelaskan berdasarkan struktur gambar dibawah ini:



Gambar II.1

Kerangka Konseptual

I.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan berdasarkan uraian yang telah ada sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut :

- H₁: Secara parsial *Current ratio* berpengaruh terhadap *Return on asset* Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
- H₂: Secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return on asset* Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
- H₃: Secara parsial *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Return on asset* Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
- H₄: *Current ratio*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return on asset* Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.